

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sma Tentang Perilaku *Hygiene* Menstruasi Di Kabupaten Wajo

Andi Yulia Kasma¹, Andi Ayumar¹
¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

ABSTRAK:

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang perilaku *hygiene* menstruasi, sangatlah penting, sehingga perlu dilaksanakan pendidikan kesehatan terkait dengan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *brainstorming* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang perilaku *hygiene* menstruasi di SMAN 1 Belawa, dan SMAN 1 Pitumpanua. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan *nonrandomized control group pretest posttest design*. Sampel yang diambil sebanyak 80 remaja putri SMA. Penarikan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu metode *brainstorming* 44,6%, dan kontrol 4,2%. Sama halnya dengan rata-rata skor sikap responden yaitu metode *brainstorming* 26,36%, dan kontrol 2,44%. Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata peningkatan skor pengetahuan dan sikap responden antara kelompok *brainstorming* dengan kontrol ($p=0,000$). Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *brainstorming* tentang perilaku *hygiene* menstruasi kepada remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri SMA di Kabupaten Wajo sehingga dapat berperilaku *hygiene* menstruasi dengan baik.

Kata Kunci : *Pendidikan Kesehatan, Brainstorming, Perilaku Hygiene Menstruasi*

ABSTRACT:

Effort to improve the knowledge and attitudes of young women about menstrual hygiene behavior it is important, so it is necessary to undertake health education associated with that. The aims of the study was to determine the effect of health education through brainstorming methods on the increase of knowledge and attitudes of young women towards menstrual hygiene behavior in SMAN 1 Belawa, and SMAN 1 Pitumpanua. The study was a quasi-experimental design with nonrandomized pretest post-test control group design. Samples of the research were 80 high school students withdrawn with simple random method. The results of the research indicated that the average score of respondents knowledge had risen such as brainstorming methods with 44.6%, and control 4.2%. Similar, to the average score of the attitude of respondents, brainstorming method was 26.36% , and control 2.44%. There was a statistically significant differences in average increase in scores between the respondents' knowledge and attitude brainstorming with the control group ($p = 0.000$). Health education with brainstorming on menstrual hygiene behaviors to young women can enhance the knowledge and attitude of high school girls in Wajo Regency, so that they can behave hygienically well in menstrual.

Keywords : health education, brainstorming,, menstrual hygiene behaviors.

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang perilaku *hygiene* menstruasi sangatlah penting, untuk itu sangatlah perlu dilaksanakan pendidikan kesehatan terkait dengan hal tersebut. Data *World Population Data Sheet* tahun 2012 menunjukkan bahwa persentase penduduk usia <15 tahun di dunia adalah mencapai 26 persen dari total jumlah penduduk dunia secara keseluruhan yang mencapai 7 milyar. Di negara maju jumlah penduduk usia <15 tahun mencapai 16 persen, di negara sedang berkembang mencapai 61 persen dan di negara terbelakang mencapai 41 persen (Population Reference Bureau, 2012).

Di Indonesia, satu dari lima orang tergolong dalam kelompok umur 15-24 tahun. Dalam jumlah absolut, mereka meningkat dari 35 juta pada tahun 1980 menjadi lebih dari 42,4 juta pada tahun 2007. Diantara 42,4 juta penduduk umur 15-24, 19,4 juta wanita dan 14,9 juta pria belum pernah kawin. Penduduk Indonesia dapat digolongkan sebagai “penduduk muda”, dengan proporsi penduduk umur muda yang besar (BKKBN, 2008). Pada tahun 2007, 21,4 juta penduduk berumur 15-19, dan 21,1 juta berumur 20-24 (Macro International, 2008). Pada tahun 2010 jumlah remaja umur 10-24 tahun sangat besar yaitu sekitar 64 juta atau 27,6 persen dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa (BPS, 2010). Besarnya jumlah penduduk kelompok ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang. Ketika penduduk kelompok umur ini memasuki umur reproduksi, akan mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi untuk beberapa tahun ke depan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Chennai India pada tahun 2012 didapatkan bahwa di Chennai sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, remaja putri tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang *hygiene* menstruasi, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dari 26% menjadi 98% (Parameaswari, 2014).

Di Tanzania telah ada Manajemen *Hygiene* Menstruasi yang dipelajari di 12 Sekolah Menengah di kabupaten Kinondoni dan Bagamoyo Tanzania, dan dilaksanakan secara berbeda sesuai dengan budaya, sosial, pendidikan dan status ekonomi masyarakatnya. Akan tetapi masih ada sekolah yang memang telah menerapkan manajemen *hygiene* menstruasi namun belum memiliki fasilitas *hygiene* menstruasi yang memadai dikarenakan terkendala dalam hal biaya untuk membangun fasilitas tersebut utamanya untuk sekolah negeri. Beda halnya dengan sekolah-sekolah swasta yang ada di Tanzania, mereka telah melakukan manajemen *hygiene* menstruasi dengan baik dan juga didukung oleh fasilitas yang memadai karena mereka menyadari akan pentingnya *hygiene* menstruasi (Ezra dkk., 2012). Hasil penelitian Buyung dalam Ratnaningsi (2013), telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi melalui metode *brainstorming* pada siswa di SMA Angkola Tapanuli Selatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Jumlah remaja putri SMA di Kabupaten Wajo adalah 4.111 remaja yang tersebar di 17 Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Wajo. Dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, masih

banyak sekolah yang belum memberikan pendidikan kesehatan reproduksi utamanya terkait dengan perilaku hygiene menstruasi kepada siswinya. Sehingga masih banyak remaja putri SMA di Kabupaten Wajo belum memiliki informasi kesehatan yang memadai terkait dengan perilaku hygiene menstruasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode *brainstorming* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang perilaku hygiene menstruasi di SMAN 1 Belawa, SMAN 1 Sabbangparu, dan SMAN 1 Pitumpanua Kabupaten Wajo.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan rancangan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Belawa, SMAN 1 Sabbangparu, dan SMAN 1 Pitumpanua di Kabupaten Wajo. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan rancangan *nonrandomized control group pretest posttest design*.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang terdaftar di SMA di Kabupaten Wajo. Penelitian ini membutuhkan tiga sekolah yang bertindak sebagai kelompok intervensi I, kelompok intervensi II, dan kelompok kontrol. Untuk kelompok intervensi *brainstorming* dilaksanakan di SMAN 1 Belawa pada 40 orang, dan kelompok kontrol SMAN 1 Pitumpanua pada 40 orang, sehingga jumlah sampel sebanyak 40 orang.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data primer meliputi nilai pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja pre dan post test dilakukan oleh

peneliti. Pengetahuan diukur dengan mengisi kuesioner yang berisi 18 pertanyaan, sikap diukur dengan mengisi kuesioner yang berisi 17 pertanyaan. Adapun karakteristik responden yang meliputi, umur, umur saat menstruasi pertama, pendidikan orang tua (ayah), pekerjaan orang tua (ayah), dan sumber informasi pertama tentang perilaku *hygiene* menstruasi

Analisis data

Untuk menganalisis pengaruh metode *brainstorming* untuk skor pengetahuan digunakan uji *t* berpasangan (*paired t-test*). Untuk menganalisis skor sikap digunakan uji Wilcoxon. Selanjutnya menganalisis skor pengetahuan dan sikap antara kelompok *brainstorming* dengan control digunakan uji Mann-Whitney.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik sampel

Berdasarkan Tabel 1 (terlampir) menunjukkan bahwa umur responden pada kelompok *brainstorming* paling banyak berumur 17 tahun yakni 18 responden (45%), dan kelompok kontrol paling banyak berumur 16 tahun sebanyak 16 responden (40%). Karakteristik responden berdasarkan umur saat pertama kali menstruasi pada kelompok *brainstorming* dan kelompok kontrol paling banyak terjadi menstruasi pertama pada saat berumur 13 tahun yakni pada kelompok *brainstorming* sebanyak 23 responden (57,5%) dan kelompok kontrol sebanyak 15 responden (37,5%).

Tingkat pendidikan orang tua (ayah) untuk kelompok *brainstorming* tertinggi pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 14 orang (35%), sedangkan untuk kelompok kontrol tertinggi pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 orang (32,5%). Jenis pekerjaan orang tua (ayah) untuk ketiga kelompok penelitian didominasi oleh petani

dengan rincian untuk kelompok *brainstorming* sebanyak 24 orang (60%), dan pada kelompok kontrol sebanyak 14 orang (35%). Sumber informasi pertama tentang perilaku *hygiene* menstruasi untuk kedua kelompok penelitian pada kelompok *brainstorming* tertinggi bersumber dari orang tua yaitu sebanyak 26 orang (65) dan untuk kelompok kontrol tertinggi juga bersumber dari orang tua yaitu sebanyak 23 orang (57,5%).

Pengaruh intervensi

Pada tabel 2 (terlampir) menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden tentang perilaku *hygiene* menstruasi setelah dilaksanakannya pendidikan kesehatan melalui metode *brainstorming*. Untuk metode *brainstorming*, hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) untuk skor pengetahuan yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi, dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) untuk skor sikap yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan rata-rata skor sikap responden sebelum dan setelah pelaksanaan metode *brainstorming* sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *brainstorming* terhadap pengetahuan dan sikap responden tentang perilaku *hygiene* menstruasi. Berdasarkan tabel 3 (terlampir) menunjukkan hasil uji statistik saat *pre test* dan *post test* didapatkan nilai p sama yakni $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan rata-rata skor pengetahuan responden antara kelompok *brainstorming* dengan kelompok kontrol pada saat *pre test* dan *post test*. Skor pengetahuan pada kelompok metode *brainstorming* meningkat sebesar 44,6% setelah

intervensi sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 4,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor pengetahuan karena adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode *brainstorming*. Hasil uji statistik saat *pre test* dan *post test* untuk variable sikap didapatkan nilai p sama yakni $p = 0,000$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan rata-rata skor sikap responden antara kelompok *brainstorming* dengan kelompok kontrol saat *pre test* dan *post test* setelah dilaksanakannya intervensi. Skor sikap pada kelompok metode *brainstorming* meningkat sebesar 26,36% setelah intervensi sedangkan pada kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 2,44% sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor sikap karena adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode *brainstorming*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *brainstorming* terhadap remaja putri SMA tentang perilaku *hygiene* menstruasi. Pada penelitian ini jarak pelaksanaan antara *pre test* dan *post test* selama kurang lebih satu bulan. Hal ini sesuai dengan *Transtheoretical Theory Model* (TTM) yang dikemukakan oleh *Prochaska* yang mengemukakan bahwa untuk mengukur perubahan yang masih dalam tahap persiapan (orang berminat untuk mengambil tindakan dalam waktu dekat yang dalam hal ini bisa diartikan sebagai sikap) diperlukan waktu satu bulan (Ratnaningsi, 2013).

Metode *brainstorming* atau curah pendapat merupakan suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan

diskusi dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi langsung oleh peserta lain, namun pada metode curah pendapat, sebelum semua peserta mencurahkan atau pendapatnya, tidak boleh dikomentari oleh peserta lain. Baru setelah semua peserta telah mengemukakan pendapatnya, tiap peserta dapat berkomentar. Tujuan dari metode *brainstorming* adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi atau peta gagasan untuk menjadi pembelajaran bersama (Sanjaya, 2006).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurafriani (2012), yang hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh penerapan metode *brainstorming* terhadap kemampuan berfikir kritis dan pengetahuan siswa, dimana nilai t_{hitung} pada variabel metode *brainstorming* lebih besar dari t_{tabel} pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) ($6,244 > 2,032$). Selain itu nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 53,4% dengan nilai signifikan sebesar $p=0,000$.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2009), yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan pada kelompok *brainstorming* yakni didapatkan nilai rerata pretest 16,56 dan rerata posttest 24,44 dengan selisih nilai rerata pretest dan posttest 7,88. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah mendapat perlakuan. Analisis statistik dengan *analysis of variance* terhadap nilai rerata posttest pengetahuan menunjukkan $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan responden tentang

perilaku seks pranikah sebelum dan setelah perlakuan.

Pengetahuan tentang perilaku *hygiene* menstruasi sangatlah penting agar remaja putri dapat memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Pembekalan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja putri untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkannya. Misalnya saja pengetahuan akan siklus menstruasi yang dialami dengan mengetahui pola siklus menstruasi akan membantu dalam memperkirakan siklus menstruasi yang akan datang (Yan, 2014).

Pengetahuan tentang perilaku *hygiene* menstruasi yang kurang akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam seseorang. Bila pengetahuan baik maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik pula dan sebaliknya. Jika pengetahuan kesehatan reproduksi kurang maka dampak yang akan terjadi selalu diabaikan (Zinash dkk., 2011). Hal ini karena berdasarkan kajian teoritis yang ada salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku *personal hygiene*. Namun demikian perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi (Syarifuddin, 2007).

Pendidikan kesehatan dengan metode *brainstorming* mampu memotivasi siswa untuk berfikir aktif dan mengembangkan kemampuannya dan daya kritisnya serta pengalamannya terkait dengan perilaku *hygiene* menstruasi, sehingga pengetahuan dan sikap remaja putri

meningkat dan menjadi lebih baik lagi (Yanti, 2010). Pendidikan kesehatan tentang perilaku *hygiene* menstruasi merupakan suatu hak yang wajib diterima oleh deluruh remaja putri tanpa terkecuali. Olehnya itu pemerataan pelaksanaan pendidikan kesehatan tersebut memerlukan kejasama diantara berbagai institusi, seperti dinas kesehatan, BKKBN, puskesmas, sekolah, lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan media massa dengan arahan serta koordinasi dari pemerintah yang terkait. Sehingga tidak hanya pengetahuan saja yang didapatkan, tetapi dukungan emosional dari pihak-pihak terkait yang dapat membentuk sikap yang positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *brainstorming* terhadap peningkatan skor pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,000$) responden tentang perilaku *hygiene* menstruasi. Pendidikan kesehatan melalui metode *brainstorming* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku *hygiene* menstruasi. Olehnya itu sangatlah perlu dilaksanakan pendidikan kesehatan tentang perilaku *hygiene* menstruasi secara rutin di setiap sekolah sehingga remaja putri dapat berperilaku *hygiene* menstruasi dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2008). *Genre Goes To School: Yang Muda Harus Berencana*. Diakses tanggal 20 November 2014. Available from: <http://www.bkkbn.go.id/layout/mobile/disform.aspx?List=f933abed-2814-4159570ed3d2276b169&View=752bdf84-8082-49ce-86547d312f11c5db&ID>
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Rangkuman Hasil Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2010*. Jakarta : BPS Nasional . Diakses tanggal 20 November 2014. Available from: [http://www.bps.go.id/booklet/Booklet%20November 2011.pdf](http://www.bps.go.id/booklet/Booklet%20November%202011.pdf)
- Ezra G., Aloyce W., Mayo., & Richard Kimwaga. (2014) *Menstrual Hygiene Management in Secondary schools in Tanzania* . International Journal of Science and Technology Volume 3 No. 1, January, 2014 IJST © 201 3– IJST Publications UK. Diakses tanggal 20 November 2014. Available from: http://www.journalofsciences-technology.org/archive/2014/jan_vol_3_no_1/76237213828677.pdf
- Handayani S. (2009). *Efektivitas Metode Dengan dan Tanpa Fasilitator Curah Pendapat (Brainstorming) pada Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dan Motivasi Remaja tentang Perilaku Seks Pranikah*. Yogyakarta : Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 25 No.3 September 2009
- Nurafriani N.S. (2012). *Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming (Curah Gagasan) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cinuru Kabupaten Kuningan pada Pokok Bahasan Dimensi Tiga*. Fakultas Tarbiyah. IAIN Cirebon. Skripsi

- Parameaswari P.J. (2014). *A School Survey to Assess Menstrual Hygiene Practices Among Teenage Girls in Chennai, India*. Middle-East Journal of Scientific Research 21 (9): 1448-1453. Diakses tanggal 20 November 2014. Available from: <http://www.idosi.org/mejsr/mejsr21%289%2914/6.pdf>
- Population Reference Bureau. (2012). Word Population Data Sheet. Diakses tanggal 20 November 2014. Available from: http://www.prb.org/pdf12/2012-population-data-sheet_eng.pdf
- Ratnaningsi M. (2013). *Pengaruh Metode Simulasi Permainan dan Brainstorming terhadap Pengetahuan dan Sikap Pengurus PIK-R SMA tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Makassar*. FKM Universitas Hasanuddin
- Sanjaya W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: San Grafika
- Syaifuddin. (2007). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBPSP
- Yan N. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Brainstorming Dan Ceramah (Brace) Terhadap Perilaku Menstruasi Smp Islam Manbaul Ulum Gresik*. Universitas Airlangga. Diakses tanggal 20 November 2014. Available from : <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/pmnjee613779e8full.pdf>
- Yanti R. (2010). Tesis. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan, Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Ibu serta Kejadian Hiperbilirubinemia pada Bayi Baru Lahir di RSAB Harapan Kita Jakarta*. Universitas Indonesia. Diakses tanggal 20 November 2014. Available from: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/137200-T%20Yanti%20Riyantini.pdf>
- Zinash T., dkk . (2011). *Towards a Local Solution for Menstrual Hygiene Management in Schools in Ethiopia*, SNV, Ethiopia. Diakses tanggal 20 November 2014. Available from: http://www.journalofscience.technology.org/archive/2014/jan_vol_3_no_1/76237213828677.pdf

Lampiran :

Tabel 1. Karakteristik responden pada ketiga kelompok penelitian

Karakteristik Responden	Brainstorming (n=40)		Kontrol (n=40)	
	n	%	n	%
Umur				
14 tahun	0	0	0	0
15 tahun	5	12,5	11	27,5
16 tahun	16	40	16	40
17 tahun	18	45	13	32,5
18 tahun	1	2,5	0	0
Umur Saat <i>Menarche</i>				
11 tahun	0	0	4	10
12 tahun	5	12,5	10	25
13 tahun	23	57,5	15	37,5
14 tahun	10	25	10	25
15 tahun	2	5	1	2,5
Pendidikan Orang Tua				
SD	11	27,5	6	15
SMP	8	20	8	20
SMA	14	35	13	32,5
S1	7	17,5	10	25
S2	0	0	3	7,5
Pekerjaan Orang Tua				
Petani	24	60	14	35
PNS	6	15	11	27,5
Wiraswata	9	22,5	13	32,5
Buruh	1	2,5	2	5
Sumber Informasi Pertama tentang Perilaku <i>Hygiene</i> Menstruasi				
Media Cetak	0	0	0	0
Media Elektronik	2	5	5	12,5
Teman Sebaya	10	25	8	20
Tenaga Medis	0	0	0	0
Guru	2	5	4	10
Orang tua	26	65	23	57,5

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Uji t-berpasangan skor pengetahuan dan sikap remaja putri tentang perilaku *hygiene* menstruasi pada kelompok perlakuan

Nilai Statistik	Skor Pengetahuan		Skor Sikap	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
<i>Brainstorming</i>				
Mean	9,30	13,45	36,52	46,15
SD	1,067	1,30	2,172	3,270
Mean Rank	0,00	19,00	-	-
SE	-	-	1,343	0,517
p value	0,000		0,000	

Sumber : Data Primer

Tabel 3. Uji mann-whitney skor pengetahuan dan uji independent samples t-test sikap remaja putri tentang perilaku *hygiene* menstruasi pada kelompok *brainstorming*

Nilai Statistik	Pre Test		Post Test	
	<i>Brainstorming</i>	Kontrol	<i>Brainstorming</i>	Kontrol
Pengetahuan				
n	40	40	40	40
Mean Rank	25,11	55,89	51,02	29,98
p value	0,000		0,000	
Sikap				
n	40	40	40	40
Mean	36,52	40,88	46,15	41,88
SD	2,172	3,082	3,270	2,186
SE	0,343	0,487	0,517	0,346
p value	0,000		0,000	

Sumber : Data Primer